DPLK Allianz Indonesia

DPLK SYARIAH FUND

September 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	86,51%
Kas/Deposito Syariah	13,49%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 104,62
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	262.685.669,8476

Harga per Unit	
(Per 30 September 2021)	IDR 398,2546

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,04%	2,05%	4,41%	8,41%	34,80%	4,18%	298,25%

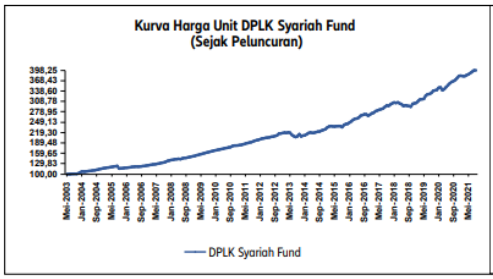

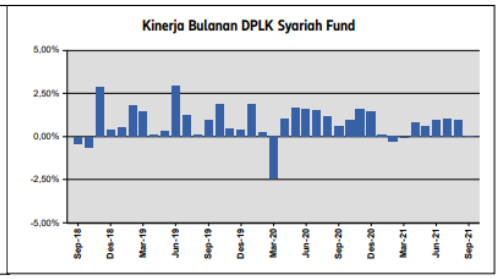

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan September 2021 pada level bulanan -0.04% (dibandingkan konsensus inflasi +0.03%, +0.01% di bulan Agustus 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.60% (dibandingkan konsensus +1.66%, +1.59% di bulan Agustus 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.30% (dibandingkan konsensus +1.33%, +1.31% di bulan Agustus 2021). Deflasi bulanan sebagian besar dikontribusikan oleh deflasi pada kelompok volatile food yang disebabkan oleh menurunnya harga ayam dan aneka holtikultura. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 Sep 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.10% dari 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021 menjadi 14,321 pada akhir September 2021. Neraca perdagangan Agustus 2021 mencatat surplus sebesar 4,746 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,589 juta dolar AS. Surplus neraca perdangan mencatat angka tertinggi dalam sejarah yang dikontribusikan dari ekspor batu bara dan minyak sawit mentah. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2021 mencatat surplus sebesar +5,728 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,384 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -982 juta dolar pada bulan Agustus 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -759 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 146.90 miliar Dolar pada akhir September 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 144.80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, dikarenakan adanya penerimaan pajak dan penarikan hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan arus ke luarnya investor asing dan juga melemah Rupiah. Pasar dibuka dengan kinerja yang baik di awal bulan yang didukung oleh sentiment positif dengan rendahnya kasus baru Covid-19 di Indonesia, pelonggaran PPKM, khususnya Pulau Jawa, dan juga kenaikan neraca perdagangan. Pasar kemudian cenderung memiliki bearish tone yang disebabkan oleh kekhawatiran terhadap batas level hutang Amerika Serikat dan krisis hutang Grup Evergrande di Tiongkok yang membuat pemain di pasar khawatir dampaknya akan terjadi secara global. Pihak asing menurutkan kepemilikan mereka sebesar -18.67trilliun Rupiah di bulan September (bulanan -1.90%), yakni menjadi IDR 961.78 triliun pada 30 Sep2021 menjadi IDR 980.44 triliun pada 31 Agustus 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 21.56% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (22.44% di bulan sebelumnya). Yield di bulan September untuk 5 tahun meningkat +10bps menjadi +5.14% (vs +5.04% pada Agustus 2021), 10 tahun meningkat +20bps menjadi to +6.26% (vs +6.06% pada Agustus 2021), 15 tahun meningkat +11bps menjadi +6.41% (vs +6.30% pada Agustus 2021), dan 20 tahun meningkat +5bps menjadi +6.94% (vs +6.89% pada Agustus 2021).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz